

BariKade Gus Dur Jatim Kampanyekan Jaga Toleransi Dan Tolak Radikalisme

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Surabaya - Dengan tema 'Menjaga Toleransi dan Menolak Radikalisme Menuju Indonesia Maju' DPW BariKade Gus Dur Jatim menggelar dialog kebangsaan jaga toleransi dan tolak [radikalisme](#) dalam acara halal bi halal di Gedung Islamic Center, Surabaya. Sabtu (28/5/22).

Ahmad Arizal selaku Ketua DPW BariKade Gus Dur Jatim dalam sambutannya mengatakan, bahwa organisasi Barikade Gus Dur ini, bukan organisasi abal-abal atau hoax, dan sudah terdaftar di Pemerintahan serta Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL).

“Kami akan mengadakan acara seperti ini, road show hingga bulan September,” katanya.

Arizal menambahkan, dengan adanya Barikade Gus Dur, semua hal yang diinginkan dan cita-cita Gus Dur, InsyaAllah akan tercapai secara perlahan-lahan dan dalam dialog kebangsaan, DPW Barikade Gus Dur menghadirkan tiga pemateri, tentang kebangsaan, toleransi, dan radikalisme.

Pemateri pertama, disampaikan oleh Waketum DPP Barikade Gus Dur, Sudarsono Rahman dengan materi Toleransi mencegah Radikalisme.

“Toleransi adalah sebuah sikap, yang menghargai dan menghormati perbedaan antar umat manusia. Yang artinya, kemampuan seseorang memperlakukan orang lain dengan berbeda,” tutur Cak Dar sebutan akrab Sudarsono Rahman.

“Radikalisme adalah orang yang mendukung suatu perubahan politik atau perubahan sosial secara menyeluruh,” paparnya.

Cak Dar menyampaikan, bahwa radikalisme merupakan paham atau keyakinan untuk pembaharuan dengan cara kekerasan dan cenderung ekstrim.

“Untuk menjaga toleransi dan menolak radikalisme, Pemerintahan serta Ormas harus sering-sering mengingatkan dan mengadakan seminar-seminar,” harap Cak Dar.

“Ketika keberagaman sedang di hancurkan oleh sikap intoleran dan radikal, saat semangat persatuan dirobek-robek oleh egoisme kelompok dan fanatisme sempit, maka kita perlu menyegarkan kembali spirit nilai perjuangan Gus Gus Dur,” tutupnya.

Sementara pemateri kedua, AKBP Agus Prasetyo, perwakilan dari Polda Jatim mengatakan, toleransi adalah sikap [menghargai dan menghormati](#) sesama, seperti yang disampaikan pemateri pertama.

Agus menambahkan, sedang radikalisme memiliki ciri-ciri, yaitu tidak mau bergaul, menghabiskan waktu dengan kelompok sendiri, dan memperlakukan perbedaan, memutuskan tali silaturahmi.

“Dalam penelitian terdapat 85 persen milenial terpapar paham radikalisme, melalui berita hoax dan medsos,” katanya.

Untuk menjaga toleransi dan mencegah radikalisme, mari kita bersama-sama mengingatkan sesama dan membatasi dalam menggunakan HP serta medsos,” pesannya.

Lebih lanjut, pemateri ketiga, Pembina BariKade Gus Dur Jatim, H. Akhmad Khoiri Mahfud, dalam memberikan materi Kebangsaan.

“Indonesia memiliki 17.504 Pulau, 1340 Suku, 6 Kepercayaan dan Agama, 718 Bahasa, dan 300 Kelompok Etnik,” ucapnya.

H. Khoiri mengatakan, bahwa tantangan wawasan kebangsaan ialah, Intoleransi, Khilafah, Politik Identitas, Hoax, Radikalisme, Terorisme.

“Wawasan Kebangsaan, akan menjadi kunci kesamaan dalam menghadapi tantangan Bangsa Indonesia, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Juga menjadi penguat Kebhinekaan-toleransi dan Nasionalisme ditengah tantangan disrupti dan globalisasi peradaban,” tutup H. Khoiri.

Dengan adanya kegiatan tersebut, DPW BariKade Gus Dur mengajak semua elemen saling menguatkan antar sesama manusia, tanpa memandang ras, suku, dan agama.